

BAB I

PENDAHULUAN

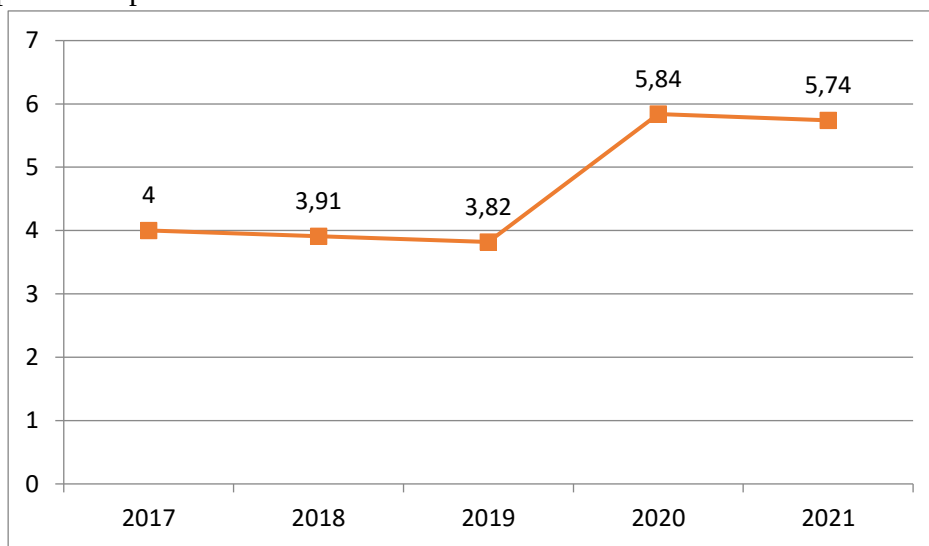
1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. (Sukirno, 2006:423).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Akhir-akhir ini banyak sekali negara-negara yang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia. Dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak

ekonomi (Sukirno, 2006:425).

Pembangunan ekonomi adalah proses pertumbuhan ekonomi dan proses kenaikan struktur ekonomi dan sosial, termasuk berkurangnya masalah pengangguran dan kemiskinan. Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan tenaga kerja lebih tinggi dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran merupakan salah satu indikator penting di bidang ketenagakerjaan, dimana tingkat pengangguran dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi sumber utama kemiskinan, dapat memicu kriminalitas yang tinggi serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Sukirno, Sadono. 2004). Berikut ini merupakan Diagram data pengangguran yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistik Jawa timur:



Sumber: Badan Statistik Profinsi Jawa Timur Ta

Gambar 1.1 Data Pengangguran (Dalam Persen)

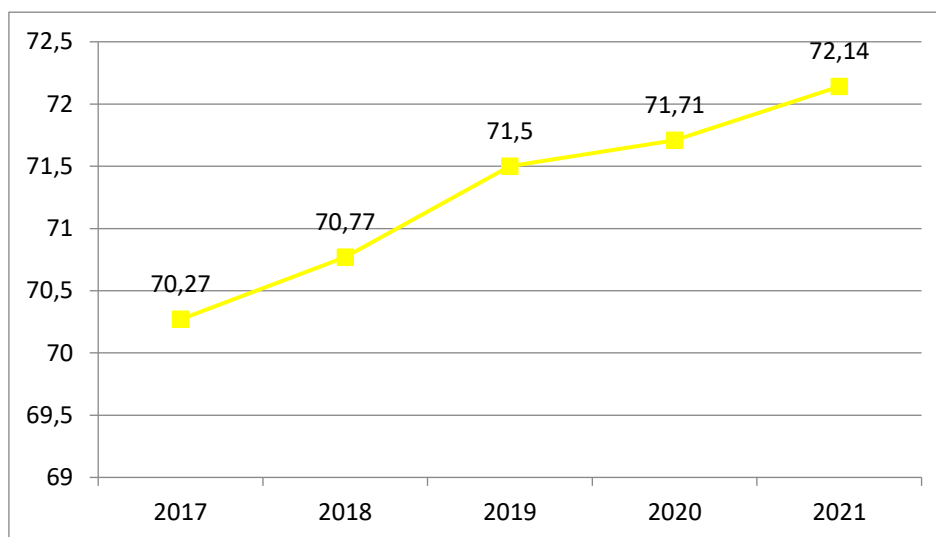
Berdasarkan data pengangguran yang dirilis BPS Jawa Timur, diketahui persentase pengangguran di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mencapai 5,84 persen lebih tinggi dari pada 3 tahun sebelumnya yang berada pada kisaran 3,82 persen (2019), 3,91 persen (2018) dan 4 persen (2017). Hal tersebut merupakan sebagian dampak dari kondisi pandemi Covid-19 yang

melanda di hampir semua negara.

Tingginya angka pengangguran biasanya disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia ataupun tingginya kriteria rekrutmen penawaran kesempatan kerja yang ada. Saat ini banyak perusahaan yang mencari tenaga kerja dengan pendidikan minimal diploma ataupun sarjana. Keadaan ini membuat sebagian penduduk merasa tidak mampu dan tidak memiliki kesempatan memasuki dunia kerja. Jumlah penduduk yang semakin tinggi juga menjadi salah satu faktor semakin tingginya jumlah pengangguran di Jawa Timur. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengangguran adalah dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat (Subri, 2003:60). Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan jumlah Produk Domestik Regional Bruto.

Menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Todaro, 2003:150). Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembagian manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu kesehatan yang diukur dari rata-rata usia harapan hidup, pengetahuan dan pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf dan standar hidup layak (kesejahteraan) secara keseluruhan BPS Jatim (2002:28).

IPM berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu di maksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain dari pada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno 2006:430).



Sumber: Badan Statistik Profinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021

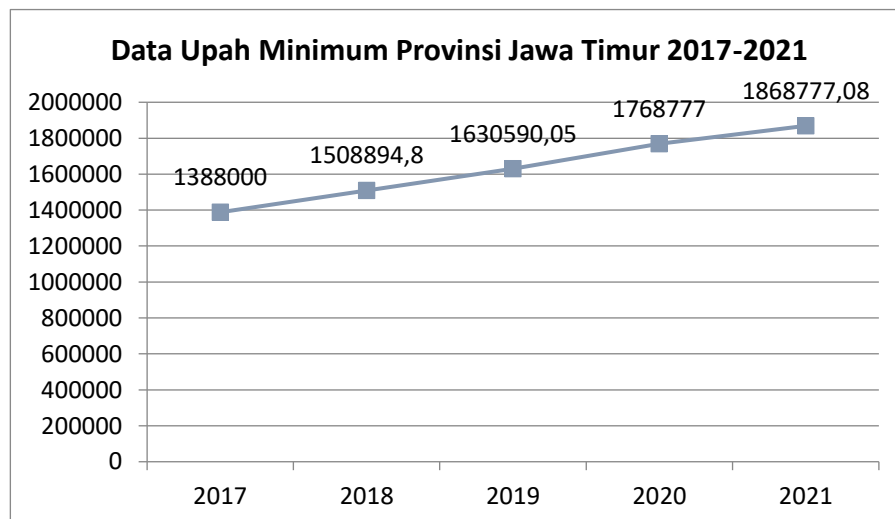
Gambar 1.2 Data Index Pembangunan Manusia (Dalam Persen)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada 2011 berada di atas 70 persen dan masuk dalam kategori tinggi. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa IPM pada 2017 sebesar 70,27 persen, begitupun pada 4 tahun selanjutny IPM Provinsi Jawa Timur terus meningkat sampai pada tahun 2021 yang disebabkan program perlindungan sosial, meliputi kegiatan pendidikan, kesehatan, dan bantuan social yang terus mengalami kemajuan.

Kebijakan upah minimum sangat erat kaitannya dengan masalah penyerapan

tenaga kerja. Teori permintaan tenaga kerja menempatkan upah sebagai harga dari tenaga kerja. Upah merupakan hal yang terpenting dalam ketenagakerjaan karena mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Jika para pekerja tidak mendapat upah yang memadai hal itu tidak hanya akan mempengaruhi nafkahnya saja melainkan juga daya belinya jika sebagian besar pekerja tidak memiliki daya beli yang cukup maka hal itu akan mempengaruhi seluruh industry yang memasok barang-barang konsumsi bagi kelas pekerja (Chaudry, 2012).

Penetapan upah minimum adalah langkah untuk mengontrol harga (harga dasar atau floor price) oleh pemerintah dalam upaya melindungi sisi produsen atau pemasok. Penetapan upah minimum provinsi d sektor ketenagakerjaan mempunyai tujuan yang sama dengan penetapan harga dasar gabah di sector pertanian. Kedua kebijakan harga dasar tersebut bermaksud melindungi rakyat kecil yang bekerja sebagai buruh. Namun bila tidak hati-hati, penetapan upah minimum provinsi yang serampangan justru akan membunuh masa depan rakyat kecil (Rahardja & Manurung, 2008).



Sumber: Badan Statistik Profinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021

Gambar 1.3 Data Upah Minimum (Dalam Juta)

Upah minimum di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 mencapai 1388000, begitupun pada tahun setelahnya diketahui bahwa terus menerus mengalami peningkatan, pada tahun 2021 upah minimal sdh mencapai 1868777,08.

Risearch gap terlihat pada penelitian Polla. E F., Walewangko. E N., & Tumangkeng. S Y.L. (2021) hasilnya menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan penelitian Mahihodi. A Y., Engka. D.S m., & Luntungan. A Y. (2018), Effendy. R S. (2019) temuannya mengungkap bahwa upah berpengaruh terhadap pengangguran.

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran diteliti oleh Qomari (2013), (Rovia, 2013), (Inda 2016), (umi 2017), (mohammad A, 2018), (Nani 2020), (Ivo tri 2020), dengan nilai positif signifikan. Sedangkan penelitian oleh (Olivia 2019), (Latifah 2017), (M nurcholis 2014) dengan nilai negative signifikan. Namun penelitian oleh (Aprilia 2016) dan (Aziz 2016) menyatakan nilai positif yang tidak signifikan.

Variable indeks pembangunan manusia yang diteliti oleh (M nurcholis 2014) menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengangguran sedangkan penelitian oleh (Olivia 2019) dan (Latifah 2017) menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh yang negative tidak signifikan terhadap pengangguran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Jawa Timur (Studi Pada data Sekunder Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2017- 2021).

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan dianalisis

dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah upah minimum memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur?
2. Apakah Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya dengan topik yang sama.